

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Classroom Action Research (PTK)

Muhammad Azis¹, M. Ridwan Tikollah², Sahade Sahade³, Fajriani Azis⁴, Samsinar Samsinar⁵

¹⁻⁵ Prodi. Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: fajrianiazis@unm.ac.id

Article History:

Received: Agustus 30, 2023

Revised: September 30, 2023

Accepted: Oktober 26, 2023

Keywords: *classroom action research*

Abstract: *Classroom Action Research (CAR) is research by taking action by the teacher in his own class. This activity is carried out through self-reflection with the aim of improving performance as a teacher. This community service activity was carried out with Community Partnership Program (PKM) Partners at SMK Negeri 7 Pangkep. The problem faced by teachers at SMK Negeri 7 Pangkep is that they do not study learning problems that occur in class and teachers are not used to studying learning problems in class in the form of classroom action research. The method used is interactive lectures and discussions. The results achieved are that teachers can examine learning problems that occur in class and teachers can overcome learning problems in the form of classroom action research.*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SMK Negeri 7 Pangkep. Masalah yang dihadapi para guru di SMK Negeri 7 Pangkep adalah kurang mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas dan belum terbiasanya guru dalam mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi. Hasil yang dicapai adalah para guru dapat mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas dan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mutu lulusan merupakan agen pembelajaran sehingga dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menciptakan pembelajaran dan hasil belajar yang bermutu. Dalam pasal 10 ayat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik salah satu hal yang ditekankan adalah guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak

* Muhammad Azis, fajrianiazis@unm.ac.id

didik secara maksimal. Selain itu setiap pembelajaran diharapkan mencapai masteri level, yang ditandai dengan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa setelah pembelajaran tidak semuanya maksimal, kadang bervariasi ada yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, ada pula yang sedang, bahkan ada yang rendah bahkan gagal. Hal tersebut menjadi tantangan dan sekaligus menjadi tugas bagi guru untuk mencari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, dan sekaligus mencari apa penyebab dan bagaimana mengatasinya. Mencari permasalahan pembelajaran merupakan tugas yang tidak dapat diabaikan oleh guru, karena keberhasilan pembelajaran dan mutu lulusan pada setiap satuan pendidikan merupakan bahagian dari tanggung jawab guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Pangkep sebagai satuan pendidikan pada tingkat menengah diharapkan dapat melahirkan alumni yang berkualitas sesuai dengan tuntutan yakni melahirkan tenaga ahli menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan dapat dicapai jika dalam pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dalam arti tidak terdapat hal-hal yang menghambat terjadinya pembelajaran secara optimal. Setelah melakukan observasi diperoleh kenyataan bahwa guru-guru masih menganggap bahwa membuat PTK hanya dilakukan pada saat ingin mengusulkan kenaikan pangkat dan para guru belum terbiasa untuk mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dalam bentuk PTK.

Sedang Kemmis (1999) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri yang disertai reflektif diri yang dilakukan oleh para pelaku. dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki secara rasional dan adil a) praktek pendidikan yang mereka laksanakan b) pemahaman dan pengertian (*understanding*) tentang praktek pendidikan yang mereka lakukan, dan c) situasi praktek. Apabila pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan dengan cara kolaborasi, maka hasilnya akan sangat memberdayakan (*empowering*), walaupun adakalanya dilakukan secara individual, dan seringkali dilakukan dengan kerjasama dengan orang lain. Di bidang pendidikan penelitian pendidikan dilakukan dalam pembaharuan kurikulum sekolah, pengembangan profesi, perbaikan program sekolah, dan pengembangan sistem perencanaan dan kebijakan (Kemmis dalam Hopkins, 2001:44).

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain seperti telah dikemukakan di atas, secara makro penelitian tindakan diharapkan akan mendukung inovasi pendidikan dengan memberikan peranan kepada guru/dosen agar terlibat dalam upaya tersebut dengan melakukan penelitian, sehingga gerakan rekonstruksi mendapat landasan yang kuat dari bawah (*grounded*).

Selain, itu, penelitian tindakan atau yang oleh Hopkins disebut *educational action research*, bertujuan meningkatkan dan memperbaiki pelayanan pendidikan di kelas/ruang kuliah: Tuntutan pendidikan pada saat mutakhir ini begitu tinggi sebagai akibat dari kemajuan pesat ilmu dan teknologi, serta perubahan kemasyarakatan yang begitu kompleks dan cepat, yang di bidang pendidikan menimbulkan tuntutan menghasilkan tenaga yang memiliki keterampilan yang canggih pula. Hal ini menambah tugas sekolah untuk selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kognitif, juga diperlukan pendidikan sosial. Selain itu guru juga dituntut untuk memanfaatkan pengetahuan teknis, yang kompleks dari metode-metode mengajar yang didukung oleh teori-teori psikologi tentang perkembangan dan belajar peserta didik yang diperkaya dengan pengetahuan kemasyarakatan (Carr dan Kemmis, 1999). Luaran dari kegiatan ini adalah guru yang sudah dilatih memiliki motivasi dan pengetahuan dalam mengkaji permasalahan pembelajaran, dan guru yang sudah dilatih memiliki pengetahuan dan keterampilan mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan serangkaian tahapan yang meliputi sosialisasi, diskusi, dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Pangkep, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan selama periode Agustus hingga November 2022. Peserta pelatihan terdiri dari 30 guru yang SMK Negeri 7 Pangkep. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan.

Tahap awal dari metode pelaksanaan adalah pemberian materi yang mencakup penjelasan terkait definisi PTK, mengapa guru harus melakukan PTK, karakteristik khusus PTK dan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan PTK. Setelah materi disampaikan, dilakukan diskusi interaktif antara pemateri dan para guru SMK Negeri 7 Pangkep. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang telah disampaikan (Isma et al., 2022). Setelah tahap diskusi, dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam mencari fokus masalah penelitian, dilanjutkan dengan merancang perencanaan, tindakan, observasi dan refleksinya. Metode pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta dalam membuat penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam proses penelitian yang akan dilakukan di kelas mereka masing-masing, sehingga mereka dapat mengetahui masalah dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memahami

secara mendalam terkait masalah dalam pembelajarannya. Metode ini juga memungkinkan adanya interaksi aktif antara pemateri dan peserta, sehingga tercipta pelatihan yang kolaboratif dan memfasilitasi pertukaran informasi serta pengalaman antar partisipan. Setelah materi disampaikan kepada mitra, kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah menganalisis dan memvalidasi data hasil PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah terlaksana dari Bulan Agustus hingga November 2022. Terdapat 30 peserta pelatihan yang merupakan guru SMK Negeri 7 Pangkep, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan. Tahap awal dari pelatihan ini adalah memberikan materi kepada peserta mengenai definisi PTK, mengapa guru harus melakukan PTK, karakteristik khusus PTK dan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan PTK.



Gambar 1. Arahan awal terkait Program Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang mengapa guru harus melakukan PTK dan karakteristik PTK, diantaranya alasan guru harus melakukan PTK adalah karena 1) Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan oleh karena itu guru harus bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas pembelajarannya dan bukan orang lain. Demikian pula, metode topik atau masalah penelitian yang diangkat adalah berhubungan dengan masalah kegiatan belajar mengajar (KBM), 2) Proses penelitian serta pengumpulan data dilakukan pada jam kerja dan mengajar guru bukan saat mereka berada di rumah atau waktu libur. Oleh karena itu, PTK tidak akan mengganggu atau membebani kerja para guru, 3) Metode penelitian, pengumpulan dan analisis data penelitian dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan guru dan cocok dengan situasi serta kondisi kelas. Misalnya Observasi, wawancara, angket adalah alat pengumpul data pada saat PTK berlangsung yang mudah dilakukan oleh guru bersama rekan mitra sejawatnya, 4) Masalah penelitian yang diangkat adalah masalah yang menjadi penelitian guru, 5) PTK dapat dilakukan secara Kolaborasi. Kolaborasi dilakukan dengan cara mengundang rekan sejawat di sekolah tempat guru mengajar, bisa juga guru lain yang dianggap telah memiliki pengalaman berupa pendidikan tambahan, penataran dan lain-lain, bisa juga dosen di perguruan

tinggi yang menaruh perhatian pada proses pembelajaran, bisa juga pengawas atau kepala sekolah yang berpengalaman dalam pembelajaran. Dalam melakukan kolaborasi diperlukan sikap keterbukaan dalam menerima kritik, saran, dan masalah.

Menurut Kunandar (2008:55) PTK memiliki beberapa karakteristik yaitu : 1) *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan dan tanggung jawab peneliti). Dengan demikian PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam PBM di kelas, 2) *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK akan dilaksanakan guru jika guru sejak awal menyadari ada permasalahan dalam praktik pembelajarannya, 3) *Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, 4) *Ciclis* (siklus). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi, 5) *Action oriented*. PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki PBM, 6) Pengkajian terhadap dampak tindakan. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sudah sesuai dengan tujuan serta memberikan dampak positif atau malah sebaliknya, 7) *Ecifics contextual*. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa, 8) *Partisipatory (collaborative)*. Dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat, 9) Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi. Refleksi adalah merenungkan apa yang sudah kita kerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, 10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Siklus terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).



Gambar 2. Antusias peserta dalam mendengarkan materi

Setelah diberikan materi dasar mengenai definisi dan karakteristik PTK, maka kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) Mencari fokus masalah penelitian, 2) Melaksanakan PTK dalam beberapa siklus dengan prosedurnya sebagai berikut: a) Perencanaan (*Planning*), b) Tindakan (*Action*), c) Observasi (*Observation*), d) Refleksi (*Reflection*), 3) Pengumpulan data

dalam PTK dikumpulkan pada setiap siklus melalui; Catatan guru saat melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alat elektronik berupa rekaman video atau audio, misalnya merekam suara siswa saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Catatan siswa mengenai penampilan guru, misalnya kesulitan mereka ketika mengikuti ceramah dan tugas-tugas dari guru. Wawancara merupakan alat yang efektif untuk memperoleh pendapat dari siswa, Misalnya “bagaimana pendapat kalian atau sebut salah seorang cara bapak/ibu mengajar tadi? Tentu saja pertanyaan guru harus netral dan tidak bersifat mengarahkan agar jawaban siswa didapatkan secara objektif. Angket, merupakan alat yang cukup ampuh untuk memperoleh jawaban kuantitatif dalam jumlah besar. Misalnya apakah “Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, a) jelas, b) cukup jelas, c) kurang jelas, d) tidak jelas, 4) Observasi dan Refleksi. Observasi dapat dilakukan melalui: a) Observasi teman sejawat, b) supervise klinis yang dilakukan dengan mitra melalui konferensi, observasi kelas dan umpan balik (*feedback*).

Setelah materi dijelaskan, selanjutnya sesi diskusi dengan para peserta. Beberapa guru menceritakan pengalaman terkait permasalahan dalam pembelajarannya di kelas.



Gambar 3. Diskusi dengan peserta pelatihan

Tingkat partisipasi peserta sangat tinggi, dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan dalam diskusi. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

Karakteristik khusus PTK diantaranya: 1) Masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah “mikro” yang dibatasi oleh “dinding-dinding kelas”. Masalah perbaikan pengajaran, evaluasi, dan pengayaan kurikulum merupakan salah satu sasaran PTK. Karakteristik PTK tersebut berorientasi pada masalah yang dihadapi guru dan siswa di dalam kelas, 2) Karena bertujuan untuk memperbaiki PBM, maka PTK bersifat “evaluasi diri) terhadap kualitas pengajaran guru itu sendiri, 3) Jika dibandingkan dengan penelitian kemasyarakatan, maka PTK merupakan penelitian terapan untuk memecahkan masalah-masalah real yang

dihadapi guru dan siswa, 4) PTK bersifat siklus, Artinya perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat ditindaklanjuti dengan pengamatan dan upaya memeperbaikinya. Hasil perbaikan dapat diterapkan pada tahap berikutnya, dan terus mengulanginya hingga mencapai kesempurnaan PBM yang diharapkan, dan 5) PTK berorientasi pada daya serap dan taraf serap materi pelajaran. Dalam hal ini yang menjadi obyek PTK adalah keterukuran kemampuan siswa dalam menyerap materi pengajaran sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditetapkan guru.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil. Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa mitra dapat mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas dan mitra dapat mengatasi masalah pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi pihak sekolah SMK Negeri 7 Pangkep agar kegiatan pelatihan terkait penelitian tindakan kelas ini selalu dilakukan secara kontinu untuk membantu guru-guru SMK dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Wilfred and Kemmis, Stephen .1999. *Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. Burwood, Victoria: Deakin University.
- Elliot, John. 2002. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Gunawan. 2009. *Makalah Untuk Pertemuan Dosen*. <http://uny.ac.id>, 19 Mei 2009.
- Hopkins, David. 1999. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Isma, A., Ryketeng, M., & Hasdiansa, I. W. (2022). Pelatihan Aplikasi Mendeley Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *MALAQBIQ*, 1(2), 1-9.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wiriaatmadja Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Ngampo., Nuraisyiah., Zulfikar, A. 2019. Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK Negeri 7 Takalar. Seminar Nasional LP2M UNM. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/issue/view/907>